

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan saling ketergantungan dan interaksi antara sistem perekonomian, masyarakat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam yang dimilikinya (Agus Tri Basuki, 2012). Menurut Downey dan Eriksson (1998) dalam buku Saragih (1998:86), agribisnis secara garis besardiartikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan sebuah penanganan produk pertanian, termasuk dalam rantai produksi, pengolahan industri pertanian, pemasaran input - output pertanian dan kegiatan penunjang kelembagaan. Serta kegiatan usaha yang menunjang aktivitas pertanian dan kegiatan usaha dalam menunjang kegiatan pertanian.

Hortikultura berasal dari bahasa latin, hortus dan colore. Hortus berarti kebun atau sebidang tanah di sekitar rumah, masih dibatasi oleh pagar dan warna yang berarti budidaya (terutama mikroba pada media tanam)”. Secara harfiah, hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman perakaran. Secara lebih luas lagi para ahli sepakat bahwa hortikultura adalah ilmu yang mendalam mengenai pengetahuan tentang budidaya sayuran, buah, bunga dan tanaman hias. Pemahaman ini didasari oleh kecenderungan mengelompokkan tumbuhan yang tumbuh di halaman rumah ke dalam spesies (Nanda Kusumahsari, Vol. 3, 2017 musim2).

Faktor keberhasilan usaha pertanian tidak hanya faktor keberuntungan saja, namun banyak faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung saling mempengaruhi. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam rumah tangga petani dan lahan tempat usaha berada, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar rumah tangga petani, dan faktor tersebut berbeda-beda pada setiap rumah tangga petani (Pandu Farm, 2021).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk KotaBadu berjumlah 213.046 jiwa, jumlah penduduk laki-laki lebih mayoritas daripada perempuan. Diketahui dari jumlah rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 101 pada tahun 2020, dibandingkan hasil sensus tahun 2010, jumlah penduduk Kota Badu mengalami peningkatan sebesar 1,14%. Pada tahun 2020, kepadatan penduduk Kota Batu mencapai 1.070 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan Junrejo memiliki kepadatan penduduk tertinggi dan Kecamatan Bumiaji memiliki kepadatan penduduk terendah.

Batu merupakan wilayah yang didominasi dataran tinggi dan perbukitan, berlembah dan tanah subur. Oleh karena itu, perekonomian Kota Batu sebagian besar ditopang oleh sektor pertanian. Tanaman Pangan Pada tahun 2020, luas areal persawahan di Kota Batu seluas 1.998,44 hektar, dimana 494,91 hektar berada di Kecamatan Batu, 723,33 hektar berada di Kecamatan Junrejo, dan sisanya 780,20 hektar berada di Kecamatan Bumiaji. Tanaman dengan jumlah produksi terbesar berikutnya adalah kubisdengan jumlah produksi sebesar 5.608 ton, kentang dengan jumlah produksi 76.428 ton serta wortel dengan jumlah produksi sebesar 8.362 ton (10,84 persen). Dibandingkan tahun 2019, total produksitanaman buah dan sayuran semusim mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,07 persen atau turun sebesar 834 ton.

Di Desa Sumber Brantas merupakan sebuah wilayah yang berada pada Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang berfungsi untuk kawasan penyangga kawasan taman rakyat Raden Soerjo. Luas wilayah Desa Sumber Brantas adalah 541.1364 ha yang terletak di ketinggian kurang lebih 400 s/d 1.700 meter diatas permukaan laut. Mayoritas penggunaan lahan di Desa Sumber Brantas adalah kawasan pertanian yaitu 58,82% dari luas jumlah lahan. Keadaan tanah yang subur dengan iklim yang sesuai merupakan hal yang menguntungkan (Listyarini et al., 2011; Wardani, 2019).

Petani yang ada di Desa Sumber Brantas mempunyai ciri tersendiri yaitu aktivitas pertanian dengan benih mutu unggul dan pupuk bermutu, dan proses pengelolaan lahan dilakukan dengan membuat sebuah embung yaitu sebuah bak untuk menampung air dari sumber mata air dan hujan yang disalurkan melewati pipa untuk air. Akan tetapi, petani disana masih menggunakan sebuah teknologi tradisional dalam pertanian, karena petani masih terkendala oleh modal dalam mendapatkan teknologi modern untuk mengikuti perkembangan teknologi pertanian untuk saat ini, dan untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Di Desa Sumber Brantas adalah sebuah wilayah yang mempunyai keunggulan dalam aktivitas pertanian sayur-sayuran. Dengan berkembangannya komoditi pertanian tersebut berdampak pada pendapatan dan produktivitas petani yang ada disana. Sehingga, perlu mengetahui faktor yang berdampak pada keberhasilan dalam pengembangan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas. Sehingga perlu mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor itu sebagai berikut:

1. Permasalahan terkait teknologi pertanian yang masih tradisional dalam pertanian agribisnis hortikultura.
2. Petani di Desa Sumber Brantas masih memerlukan beberapa sumber daya manusia yang berasal dari luar desa, sehingga minimnya kebutuhan tenaga kerja dari dalam desa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, sehingga akan menjadi sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura, Desa Sumber Brantas, Kota Batu?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran peneliti dan penelitian mengenai pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber, Brantas Kota Batu:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu memastikan strategi dalam proses kawasan pengembangan agribisnis hortikultura pada Desa Sumber Brantas, Kota Batu.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan pada penelitian ada sub bab sebelumnya maka peneliti dapat menentukan sasaran penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Agribisnis Hortikultura Desa Sumber Brantas, Kota Batu
2. Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura Desa Sumber Brantas, Kota Batu

1.4 Ruang Lingkup

Pada sub bab ini akan menjelaskan terkait dengan batasan permasalahan peneliti pada penelitian. Pada ruang lingkup ini dibagi menjadi 2 macam yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi untuk lebih jelasnya yaitu berikut ini:

1.4.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini akan membahas mengenai suatu materi agar tetap terarah pada koridor dan tercapainya tujuan dari sebuah penelitian ini. Studi ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis dengan lingkup materi meliputi faktor internal yang terdiri dari (SDM, kepemilikan lahan, jiwa wirausaha tani, pemasaran, teknologi pertanian) dan faktor eksternal (cuaca/iklim, sarana, pupuk dan pestisida). Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan mengenai agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas. Potensi dan permasalahan terkait agribisnis hortikultura didapatkan dengan menyebarkan kuesioner dan teknik observasi pada lapangan yang kemudian dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat diketahui potensi dan permasalahan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas, adapun yang dikaji pada sasaran ini yaitu sumber daya manusia, tanah,

- teknologi pertanian, pemasaran, iklim atau cuaca, sarana, dan prasarana.
2. Merumuskan strategi pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Dsa Sumber Brantas. Dari hasil sasaran pertama lalu dimasukkan ke sasaran dua untuk mengetahui perkembangan agribisnis hortikultura sudah sampai pada tahapan mana, kemudian diolah menggunakan analisa SWOT dimulai dengan melakukan analisis pada kekuatan internal dan eksternal untuk mendapatkan peluang. Hasil akhir pada analisa ini berupa rumusan strategi pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Desa Sumber Brantas terbentuk tanggal 21 Desember 2005 hal tersebut ialah hasil dari pemekaran wilayah Desa Tulungrejo dan pada zaman dulu merupakan dusun bagian dari wilayah Desa Tulungrejo. Batas-batas Desa Sumberbrantas adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Hutan Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Selatan : Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo
- Sebelah Timur : Hutan Gunung Arjuno
- Sebelah Barat : Kabupaten Jombang

Jika dilihat dari letak kondisi geografis, semua wilayah Desa Sumber Brantas terletak pada daerah yang landai dengan kondisi topografi dan sebagian besar berupa perbukitan. Desa Sumberbrantas mempunyai kekayaan alam yang sangat indah, sehingga terdapat banyak tempat wisata yang memanfaatkan keindahan alam yang ada. Kondisi untuk topografi pegunungan dan perbukitan serta rata-rata elevasi wilayah sekitar 1.062mdpl yang menjadikan Desa Sumber Brantas Suatu wilayah yang tertinggi dibandingkan dengan 2 desa lainnya. Ketinggian di atas permukaan laut sekitar 1.400 hingga 1.700 dpa, kondisi curah hujan yang tinggi, dan suhu udara sekitar 8°c hingga 18°c.

Desa Sumber Brantas berada pada Kecamatan Bumiaji Kota Batu berperan sebagai kawasan untuk penyangga kawasan Taman Hutan Rakyat Raden Soerjo. Luas wilayah Desa Sumber Brantas sekitar 541.1364 Ha dan terletak pada topografi 1.400-1.700 meter diatas permukaan laut. Penggunaan lahan di Desa Sumber Brantas sebagian besar merupakan kawasan pertanian yaitu perkiraan 58,82% dari total jumlah wilayah. Kondisi kesuburan tanah yang sangat subur da didukung dengan kondisi klim yang sesuai. Desa Sumber Brantas berpenduduk 4.100 jiwa, sekitar 21,17% penduduk disana bekerja sebagai petani (Ajarsari et al., 2019; A. F.

Y. Huda & Nurani, 2009). Lahan pertanian yang termasuk pada area budidaya mempunyai kemiringan >15%. Hal tersebut telah ditentukan dan berlaku pada budidaya tanaman sayur-sayuran. Petani pemilik lahan di kawasan tersebut masih mampu menjaga sektor pertanian dan menanam

komoditas pertanian.

Desa Sumber Brantas merupakan wilayah yang memiliki kekuatan tinggi dalam bidang pertanian, terutama pada komoditi hortikultura. Jenis komoditi yang ditanam antara lain wortel, kentang, sawi, kembang kol, dan kubis. Jumlah produksi tiap jenis tanaman bisa mencapai 2-7 ton dalam sekali panen. Siklus tanam selama satu tahun sesuai musim. Pertanian di Desa Sumber Brantas selalu menggunakan benih unggul, pupuk berkualitas dan pemeliharaan sayuran dengan cara melakukan penyemprotan hama, hal tersebut guna untuk memberantas gulma dan gulma yang ada di sekitar tanaman. Pengaruh kondisicurah hujan yang tinggi dan adanya hama tanaman seperti cambuk, lalat dan orong-orong akan menyebabkan sayuran tidak dapat tumbuh dengan maksimal dan mengakibatkan pada kualitas tanaman, tentunya hal ini akan berimplikasi pada sebuah produktivitas petani.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu rencana atau garis besar yang telah dirintis peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka tersebut juga dianggap sebagai penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan atau terikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerangka adalah suatu rencana atau pola pikir yang menjelaskan hubungan antar variabel atau permasalahan yang dirangkum dari berbagai teori yang telah diuraikan untuk dianalisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.1.

1.6 Keluaran Penelitian

Dalam penelitian ini akan ada keluaran (output) hasil akhir dari penelitian. Keluaran pada penelitian ini adalah sebuah hasil akhir yang akan dicapai oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ada. Sehingga keluaran yang ingindicapai oleh peneliti pada penelitian ini dapat diuraikan dibawah ini:

1. Mengetahui potensi dan permasalahan dalam pengembangan kawasan agribisnis hortikultura Desa Sumber Brantas, Kota Batu.
2. Teridentifikasi strategi dalam pengembangan agribisnis hortikultura Desa Sumber Brantas, Kota Batu

Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka luaran penelitian ini adalah: “Strategi terstruktur dalam pengembangan agribisnis hortikultura di Desa Sumber Brantas Kota Batu”.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang disusun ini dapat bermanfaat dalam segi teoritis dan praktis. Untuk manfaat teoritis dan praktisnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan teori dan pengetahuan bagi pembaca. Manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “dapat mengidentifikasi suatu perkembangan di bidang pertanian dengan jenis hortikultura”.

1.7.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat langsung bagi suatu daerah, hasil dari penelitian ini akan memberikan sebuah manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, sekaligus sebagai syarat untuk

memperoleh gelar Sarjana PWK di Institut Teknologi Nasional Malang.

2. Bagi pembaca, sebagai bahan untuk wacana dan sebuah kajian untuk menambah wawasan ilmu pada penelitian ini.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan penelitian ini, pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas laporan penelitian yang berfungsi sebagai pengantar isi laporan. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup, luaran, manfaat dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan berbagai kajian teori maupun prinsip teoritis yang dapat mempengaruhi pembahsan masalah dalam laporan penelitian. Berbagai prinsip teori ini berguna dalam memberikan gambaran serta arahan kerja penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka juga membahas tinjauan dari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai metode atau teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan metode penelitian ini dapat menjelaskan variabel, teknik pengumpulan data dan teknis analisis.

BAB 4 : GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini akan dibahas mengenai ruang lingkup lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penyusunan laporan dan menggambarkan kondisi yang ada pada lokasi penelitian.

BAB 5 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas inti hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dan membahas semua yang telah dituliskan dalam rumusan masalah.

BAB 6 : PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang ada sesuai dengan relevansi hipotesis yang telah peneliti jadikan menjadi suatu kesimpulan akhir.

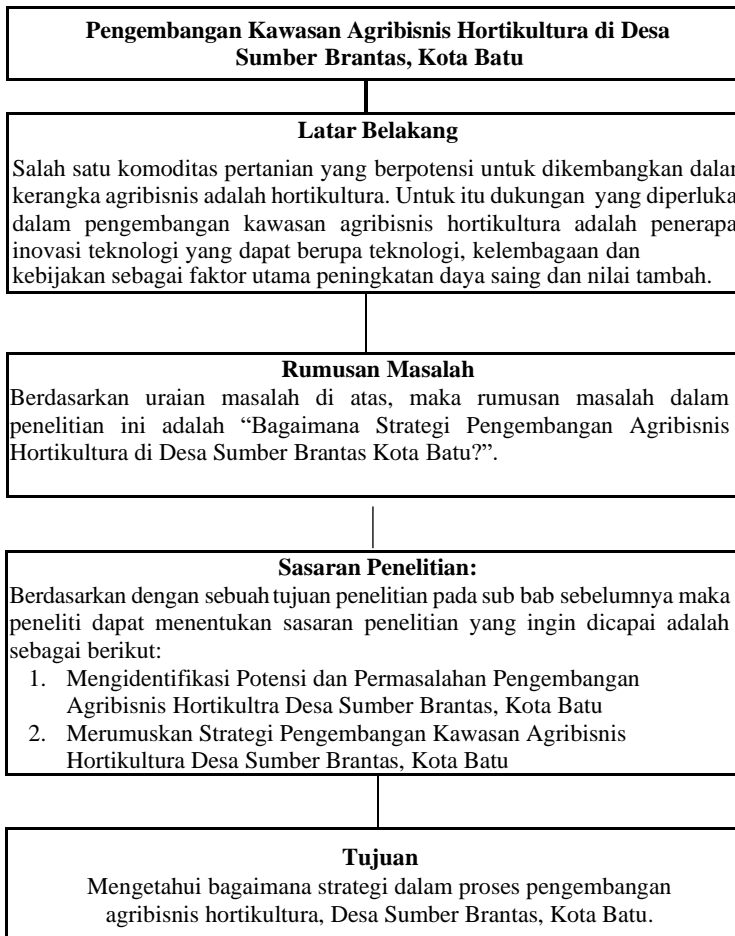


Diagram 1.1 Kerangka Pikir

Sumber : Peneliti, Tahun 2023